

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Cooper dan Emory, 1996). Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari para WP OP yang melakukan pekerjaan bebas. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah WP OP efektif, terdaftar dan WP OP yang menyampaikan SPT yang diperoleh dari KPP di wilayah Bandar Lampung. Pengumpulan data primer yang dipakai adalah dengan metode (kuesioner). Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur digunakan skala lima angka yaitu angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Bandar Lampung, wajib pajak orang pribadi (WP OP) yang ada di Bandar Lampung, hingga akhir tahun 2011 tercatat sebanyak 125.702 WP OP yang merupakan WP OP efektif. Tidak semua WP OP efektif ini menjadi objek dalam penelitian ini karena jumlahnya sangat besar dan guna efisiensi waktu dan biaya.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proportional sampling* untuk setiap KPP ( di Bandar Lampung terdapat 3 KPP yaitu KPP Tanjung Karang, KPP Kedaton, dan KPP Teluk Betung). Penentuan jumlah sampel untuk

pada penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan saran Roscoe (1975) dalam Sekaran (1992) yang menyatakan bahwa: Jumlah sampel yang memadai untuk penelitian adalah berkisar antara 30 hingga 500. Penelitian yang menggunakan analisis multivariate (analisis regresi berganda), ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar daripada jumlah variabel bebas (minimal 10 kali).

Sementara itu, Hair *et al.* (1998) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Jumlah variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 variabel sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah  $4 * 20 = 80$ .

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sumber: Umar (2004: 78)

n = jumlah sampel

N = populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini adalah 0,05

Berdasarkan data dari KPP di kota Bandar Lampung, hingga akhir tahun 2011, tercatat sebanyak 1.108 WP OP yang merupakan WP OP efektif. Maka jumlah sampel untuk penelitian dengan margin error 5% adalah

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.108}{1 + 1.108(5\%)^2} \end{aligned}$$

$$n = 293,8992$$

$$= 294 \text{ (dibulatkan)}$$

Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 294 WP OP. Jumlah sampel ini sudah melebihi jumlah sampel minimal yang harus diambil berdasarkan syarat yang ditetapkan oleh Hair *et al* (1998).

Perhitungan jumlah sampel yang diambil untuk setiap KPP berdasarkan *propotional sampling* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Perhitungan Pengambilan sampel untuk WP yang melakukan pekerjaan bebas di Bandar Lampung**

Jenis Pekerjaan	Jumlah WP OP efektif	Perhitungan sampel	Jumlah Sampel
Anggota IDI	500	$(500/1.108) \times 294 = 132,6714801$	133
PERADI	350	$(350/1.108) \times 294 = 92,8700361$	93
Notaris	68	$(68/1.108) \times 294 = 18,0433213$	18
Akuntan	5	$(5/1.108) \times 294 = 1,326714801$	1
INKINDO	185	$(185/1.108) \times 294 = 49,08844765$	49
Total	1.108		294

Sumber : KPP Pratama di Bandar Lampung, diolah 2013

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui KPP Pratama di Bandar Lampung.

### 1.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran variable

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel bebas adalah sikap wajib pajak pada pelaksanaan sanksi administrasi, sikap wajib pajak terhadap pelayanan fiskus dan pengetahuan

perpajakan wajib pajak. Masing masing variabel definisi operasional variabel sebagai berikut:

Sikap wajib pajak terhadap pelaksanaan sanksi administrasi yaitu sikap responden tentang pelaksanaan sanksi denda terhadap responden dan orang lain disekitar responden (Suyatmin, 2004). Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin untuk 4 pertanyaan yang dikembangkan oleh Kahono (2003) dan (Suyatmin, 2004).

Sikap wajib pajak terhadap pelayanan fiskus, merupakan sikap atau konstelasi komponen kognitif, afektif dan konatif yang berinteraksi dalam merasakan bagaimana pelayanan fiskus yang sesungguhnya terjadi (Suyatmin, 2004). Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin untuk 5 pertanyaan yang dikembangkan oleh (Suyatmin, 2004).

Pengetahuan perpajakan wajib pajak yaitu sikap responden terhadap peranan perpajakan bagi pembangunan. Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin untuk 4 pertanyaan yang dikembangkan oleh (Suyatmin, 2004) yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

### **1.3.1. Kepatuhan wajib pajak.**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, Variabel kepatuhan definisi Operasional Patuh dengan menggunakan pengukuran 5 poin Skala likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS yang bersumber Novak( 1989) dalam Kiryanto(2000) indikator pertanyaan terdiri dari:

- Secara umum dapat dikatakan bahwa anda paham dan berusaha memahami UU Perpajakan

- Anda selalu mengisi formulir pajak dengan benar
- Anda selalu menghitung pajak dengan jumlah yang benar
- Anda selalu membayar pajak tepat pada waktunya

### **3.3.2 Variabel bebas**

Sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap wajib pajak atas pelaksanaan sanksi administrasi, sikap wajib pajak terhadap pelayanan fiskus dan pengetahuan perpajakan wajib pajak. Masing masing definisi operasional variabel sebagai berikut:

#### **3.3.2.1 Sikap wajib pajak atas pelaksanaan sanksi administrasi**

Sikap wajib pajak terhadap pelaksanaan sanksi administrasi yaitu sikap responden tentang pelaksanaan sanksi denda terhadap responden dan orang lain disekitar responden (Suyatmin, 2004). Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin untuk 4 pertanyaan yang dikembangkan oleh Kahono (2003) dan (Suyatmin, 2004). Variabel Sikap WP terhadap sanksi denda definisi operasional sanksi dengan pengukuran 5 poin Skala likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS, indikator pertanyaan sanksi :

- Anda merasa bahwa sudah sepatutnya keterlambatan membayar pajak tidak diampuni dan harus dikenakan denda
- Denda 2 % perbulan adalah wajar
- Pelaksanaan sanksi denda terhadap WP yang lalai oleh petugas pajak tepat waktunya
- Perhitungan pelaksanaan sanksi denda bunga terhadap WP yang lalai membayar pajak dilakukan oleh WP yang bersangkutan.

### 3.3.2.2 Sikap wajib pajak atas pelayanan fiskus

Sikap wajib pajak terhadap pelayanan fiskus, merupakan sikap atau konstelasi komponen kognitif, afektif dan konatif yang berinteraksi dalam merasakan bagaimana pelayanan fiskus yang sesungguhnya terjadi (Suyatmin, 2004). Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin untuk 5 pertanyaan yang dikembangkan oleh (Suyatmin, 2004). Fiskus telah memberikan pelayanan dengan baik 5 poin Skala likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS, Indikator Pertanyaan pelayanan fiskus :

- Dalam menentukan pajak, ketetapan tarifnya telah adil
- Anda merasa bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh fiskus dapat membantu pemahaman anda mengenai hak dan kewajiban anda selaku WP
- Fiskus senantiasa memperhatikan keberatan WP atas pajak dikenakan
- Cara membayar dan melunasi pajak adalah mudah/efisien

### 3.3.2.3 Sikap wajib pajak atas Pengetahuan perpajakan

Pengetahuan perpajakan wajib pajak yaitu sikap responden terhadap peranan perpajakan bagi pembangunan. Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin untuk 5 pertanyaan yang dikembangkan oleh Tatiana Vanessa Rantung dan Priyo Hari Adi (2009) yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. 5 poin Skala likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS, Indikator pertanyaan pengetahuan perpajakan.

- Pendaftaran NPWP bagi setiap yang mempunyai penghasilan
- Pengetahuan dan pemahaman akan hak dan kewajiban
- Pengetahuan dan pemahaman akan PTKP, PKP, dan tarif pajak

- Pengetahuan dan pemahaman akan NPWP sebagai tanda pengenalan diri atau identitas wajib pajak untuk menjaga ketertiban membayar pajak
- Pengetahuan akan peraturan perpajakan dapat diperoleh melalui pengajaran dan pelatihan serta melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Fiskus/KPP

### 3.4 Tehnik analisis

Teknik analisis data dengan menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS) memerlukan 2 tahap untuk menilai *Fit Model* dari sebuah model penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1.4.1. Menilai *Measurement Model*

Ada tiga kriteria untuk menilai *Measurement Model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/componen score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. *Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Menilai *Discriminant Validity* adalah membandingkan nilai *Root Of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam

model. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *Discriminant Validity* yang baik (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali 2006).

Secara ringkas standar pengukuran model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2 Standar Pengukuran Model**

Unsur Pengujian	Parameter Pengujian	Standar Pengujian
VALIDITAS KONTRUK	Convergent Validity	Average Variance Extracted (AVE) $\geq 0.5$
		Communality $\geq 0.5$
	Discriminant Validity	Cross Loading $\geq$ Correlations
RELIABILITAS	Cronbachs Alpha	$\geq 0.6$
	Composite Reliability	$\geq 0.7$

Sumber : Chin (1998) dalam Ghazali, 2006)

### 3.4.2. Inner Model Atau Structural Model

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji *t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali, 2006). Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Pengaruh besarnya  $f^2$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$f^2 = \frac{R^2_{\text{included}} - R^2_{\text{excluded}}}{1 - R^2_{\text{included}}}$$

Dimana  $R^2_{\text{included}}$  dan  $R^2_{\text{excluded}}$  adalah R-square dari variabel laten dependen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan di dalam persamaan struktural. Disamping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-Square predictive relevance* untuk model konstruk. *Q-Square predictive relevance* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. nilai *Q-Square predictive relevance* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-Square predictive relevance* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2006).

### 3.5 Pengujian Hipotesis.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial.

Pengujian model penelitian akan dilakukan dengan uji t. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaliknya. Analisis data dengan menggunakan bantuan program Smartpls.